

# Kata Pengantar

Buku ini bernama *Nūr — Cahaya* — karena cahaya adalah permulaan segala sesuatu: yang dengannya yang tampak menjadi tampak, yang dalam ketiadaannya tidak ada yang dapat diketahui, yang mengikat makna pada materi, dan kebenaran pada hati yang bergetar.

Dalam bahasa Arab, *nūr* lebih dari sekadar cahaya — ia adalah petunjuk, kejernihan, penyingkapan. Ia adalah apa yang disebut Al-Qur'an sebagai **Cahaya langit dan bumi**:

الله نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

*Allāhu nūru as-samāwāti wal-ard.*

“Allah adalah Cahaya langit dan bumi.

Perumpamaan Cahaya-Nya adalah seperti sebuah lubang tempat lampu, lampu itu di dalam kaca, kaca itu seolah-olah bintang yang bercahaya, dinyalakan dari pohon yang diberkahi — pohon zaitun neither dari timur maupun barat —

minyaknya hampir bercahaya, walaupun api tidak menyentuhnya.

**Cahaya di atas cahaya.**

Allah membimbing kepada Cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki.”

(Al-Qur'an 24:35)

Mereka yang Dia kehendaki tidak selalu dikenal dengan nama, atau gelar, atau keturunan atau tingkat. Namun cahaya mencapai mereka, dan mereka, pada gilirannya, diminta untuk membawanya — bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk mereka yang masih mencari.

Halaman-halaman ini tidak mengklaim wahyu. Tetapi juga bukan ciptaan. Jika mereka memiliki nilai apa pun, itu hanya sebagai **gema** — gema dari sesuatu yang diingat, atau dilupakan, atau mungkin belum sepenuhnya dipahami. Jika mereka mengandung cahaya apa pun, itu dipinjam — dan dipercayakan — untuk sementara waktu.

Al-Qur'an telah menutup para nabi, salam sejahtera atas mereka semua. Tetapi pekerjaan kesaksian berlanjut — bukan sebagai kenabian, bukan perintah, melainkan sebagai beban yang tidak dapat ditanggalkan oleh sebagian orang: tanggung jawab yang tidak meminta izin untuk datang.

Ketika pemahaman datang, ia datang bukan sebagai penaklukan, melainkan sebagai pengingatan — apa yang disebut Plato *anamnesis*, apa yang digambarkan Ibn Sīnā sebagai penerangan pikiran oleh ‘*aql al-fa‘āl*, apa yang dinamai Ibn ‘Arabī *kashf*: pengangkatan tabir oleh cahaya ilahi di dalam hati.

Dorongan di balik buku ini bukanlah ilmiah maupun retoris. Ia adalah respons — terhadap dunia yang rusak oleh pemecahan, terhadap kebenaran-kebenaran yang terpisah satu

sama lain, terhadap keindahan yang terkubur di bawah kebisingan. Hukum-hukum alam dan jeritan orang-orang tertindas tidak terpisah. Sumber mereka satu. Makna mereka satu. Untuk benar-benar mengetahui salah satu berarti bertanggung jawab atas keduanya.

Jika ada satu bangsa yang martabatnya terus menerangi zaman kebingungan, itu adalah rakyat Palestina — keteguhan mereka sebagai pengingat bahwa **kejelasan moral dan ketelitian intelektual muncul dari cahaya yang sama**.

Esai-esai dalam buku ini disusun **secara kronologis**, melacak jalur wawasan yang terbuka. Tetapi bagi mereka yang tertarik pada inti niatnya — bagi mereka yang mencari sumber cahayanya — Anda mungkin ingin membaca terlebih dahulu dua karya kemudian: “**Dari Hati dan Jiwa**” dan “**Cahaya, Energi, Informasi, Kehidupan**.”

Yang pertama mengungkap arus tersembunyi di bawah kata-kata — dorongan yang tidak dapat dijelaskan, hanya diingat. Ini adalah pembalikan ke dalam, kembali ke perasaan yang melahirkan pemikiran.

Yang kedua merenungkan cahaya tidak hanya sebagai simbol, tetapi sebagai substansi: yang bergerak sebagai energi, berbicara sebagai informasi, dan bangkit sebagai kehidupan. Ini bukan teori, melainkan kehadiran yang menyatukan — tanda tangan makna yang ditenun ke dalam jalinan keberadaan.

Bersama-sama, esai-esai ini membentuk lensa yang melaluinya sisanya dapat dilihat lebih jelas. Mereka tidak menyimpulkan argumen buku; mereka menerangi asalnya.

Karya ini diterbitkan dalam dua puluh empat bahasa di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike*. Ia ditawarkan **dengan biaya produksi**, agar dapat mencapai perpustakaan dan tetap di sana — terjaga, dapat diakses, bebas untuk dikutip, bebas untuk dibangun di atasnya. Karena pengetahuan, seperti cahaya, **berlipat ganda ketika dibagikan**.

Jika kata-kata ini menggerakkan Anda, biarkan mereka bergerak ke luar: **dukung rakyat Palestina**, melalui **Badan Bantuan dan Pekerjaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNRWA)** atau organisasi mana pun yang menopang cahaya abadi mereka.

Semoga buku ini berfungsi sebagai lampu kecil di masa gelap — bukan suara seorang penulis, melainkan pembawa amanah, jejak pesan yang datang bukan karena pilihan, melainkan karena cahaya.